

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Time Token*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token*

Sebelum menjelaskan model pembelajaran *time token* lebih jauh, ada baiknya terlebih dahulu memahami pengertian dari model *time token*. Secara bahasa, kata *time token* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *time* yang artinya waktu, sedangkan *token* yang artinya kupon. Jadi arti *time token* artinya kartu berwaktu.

Secara istilah, model pembelajaran *time token* dapat diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa diberikan token yang berfungsi sebagai tiket dengan berisikan waktu dan pembahasan tertentu dimana siswa dapat memberikan pembahasan, memberikan informasi, berdiskusi ataupun membuat titik debat.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹

Menurut Ngalimun, *time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Langkahnya adalah kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, setiap siswa diberi kupon bahan pembicaraan (1 menit), siswa berbicara (pidato tidak membaca) berdasarkan bahan pada kupon, setelah selesai kupon dikembalikan.²

Sedangkan menurut Rahmat Widodo, model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan untuk pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara didepan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus malu dan merasa takut.³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditekankan bahwa model pembelajaran *time token* adalah pembelajaran dengan tujuan agar siswa bisa lebih aktif berkomunikasi

¹Mohamad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 40.

²Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin; Aswaja Pressindo, h. 246.

³Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. 2013*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, h. 216

dengan cara memberikan bahan dan waktu dalam sebuah token. Pada ranah menyampaikan pendapat dan berkomunikasi tersebut telah diajarkan oleh Alquran di dalam qs. an-Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk..” (QS. an-Nahl: 125).⁴

Ayat ini menjelaskan untuk menyampaikan suatu pendapat harus disesuaikan dengan sasarannya. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan mau‘izhah yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahl al-Kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁵

Selain itu, cara menyampaikan pendapat dengan baik juga disebutkan di dalam QS. al-Ankabut: 46

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik. (Q.S Al Ankabut: 46)

Ayat di atas menyatakan: Dan wahai kaum muslimin, janganlah kamu membantah dan berdiskusi dengan Ahl al-Kitab yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani, menyangkut ajaran yang kamu perselisihkan kecuali dengan cara berdiskusi, serta ucapan yang terbaik.⁶

⁴Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Alquran Tajwid dan Terjemahnya Perkata*, Jakarta; Lautan Lestari, hal. 228.

⁵M. Quraisy Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Volume 7* Jakarta: Lentera Hati, h. 386.

⁶M. Quraisy Shihab. h. 513

Dari kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan diskusi dan menyampaikan pendapat hendaknya dilakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan ucapan yang baik serta dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* adalah salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Model pembelajaran ini sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari atau mendominasi siswa atau siswa yang diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* merupakan tipe dari pendekatan struktural dari beberapa model pembelajaran kooperatif, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.⁷

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.⁸

⁷ Son. Model, h. 285.

⁸Miftahul Huda, (2014), *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Time Token*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *time token* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran;
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*). Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa;
- c. Guru memberi tugas kepada siswa;
- d. Guru memberi sejumlah kupon berbicara yang berisikan materi yang akan dibahas dengan waktu \pm 60 detik per kupon pada tiap siswa. 5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya;
- e. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran

Model pembelajaran *time token arends* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi;
2. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali;
3. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran;
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara);
5. Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya;
6. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik;
7. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain;
8. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui;
9. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Akan tetapi, ada beberapa kekurangan model pembelajaran *time token arends* yang harus menjadi pertimbangan, antara lain:

1. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja;
2. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak;
3. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, artinya hasil belajar hanya menekankan pada ranah kognitif saja dimana siswa hanya mencari informasi dan berusaha menghafal informasi yang didapat tanpa mengaplikasikan, atau lebih menekankan pada pengetahuan. Hasil belajar memiliki kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Aspek yang penting dan mempengaruhi hasil belajar dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan model pembelajaran oleh guru, hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran terdapat strategi, metode dan pendekatan dan teknik yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan tentu saja penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolahnya. Sependapat dengan menyatakan bahwa hasil belajar adalah total skor dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai melalui proses belajar.¹⁰

Menurut Fendika dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan diiringi dengan tindak lanjut atau perbaikan. Indikator ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.¹¹

Dalam buku karangan Jamil, kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*leaner's performance*). Ia juga mengutip dari Reigeluth bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang

⁹Shoimin, 68., hlm. 216-218.

¹⁰ Rosalina Sisilia Santriana Son, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP*", Dalam Jurnal Pendidikan dan Keudayaan IX No. 3, September 2019, h. 285.

¹¹ Fendika Prastiyo. 2019. *Peingkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta; Kekata Publisher, h. 8.

telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (untuk kerja).¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Hasil belajar juga memiliki beberapa kriteria yang harus dicapai peserta didik. Menurut Wina Sanjaya perkembangan peserta didik yaitu:

a. Perkembangan Motorik (*motorik skills*)

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang berkaitan dengan perubahan otot dan gerakan-gerakan fisik yang terjadi pada usia antara dua-tiga belas tahun hingga pada usia dua puluh satu-dua puluh dua tahun.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berkenaan dengan perilaku mental seseorang yang meliputi, pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, dan pemecahan masalah.

c. Perkembangan Sosial dan Moral

Perkembangan sosial dan moral merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh setiap pembelajaran. hal ini disebabkan pengembangan aspek sosial dan moral adalah dasar dalam proses pendidikan.¹³

Dengan didasarkan pada perkembangan tersebut, maka diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik karena dengan demikian maka menunjukkan pula tingkat penguasaanya terhadap materi pelajaran dapat berjalan secara maksimal.

2. Faktor

Menurut Munadi, sebagaimana yang dikutip oleh Rusman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidka dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

¹² Jamil Supriatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakara; Ar-Ruzz Media, h. 37.

¹³ Wina sanjaya, *Sistem Pembelajaran* (Bandung: Prenada media, 2008), h. 125-127.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Faktor internal maupun faktor eksternal saling berkaitan erat satu sama lain. Jika kedua faktor di atas saling bermasalah atau memperoleh nilai, maka akan menimbulkan hasil belajar yang buruk. Keberhasilan proses belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu :

1. Istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
2. Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Baik yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% yang dikuasai siswa.
4. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% dikuasai siswa.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental ialah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.¹⁴

C. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan

¹⁴Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 130-1321.

mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.

Fikih adalah salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang memiliki karakteristik yang menekankan pada kemampuan tatacara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. Dan “ bertujuan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok- pokok hukum Islam dan tatacara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara Kaffah (sempurna).¹⁵

Obyek pembahasan fikih meliputi tiga hal yaitu: pembahasan tentang ibadah dalam segala aspeknya, dari thaharah, wudhu, mandi, tayamum, shalat zakat, puasa dan haji. Pembahasan tentang aspek muamalah, antara lain: jual beli, dan nikah. Pembahasan tentang jinayah (aspek kriminal), antara lain: tentang batasan sanksi serta hukuman dan proses pembuktian melalui kesaksian. Dari obyek pembahasan fikih tersebut, terlihat bahwa fikih begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang tinggi dalam mempelajari fikih.¹⁶

Mata pelajaran Fikih yang membutuhkan praktek dalam setiap sub bahasannya, agar guru tidak mendominasi jalannya proses belajar mengajar, maka guru pendidikan agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu metode pembelajaran yang bervariasi. Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melakukan metode ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan agama Islam, pendidikan yang tepat guna adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Fikih merupakan sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fikih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur.

¹⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008. Hal. 53.

¹⁶Siti Markamah Hastutik. 2007. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural Dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii A Di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Malang*, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang), h. 2.

Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fikih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.¹⁷

Tujuan pembelajaran Fikih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.¹⁸

Pembelajaran fikih memerlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa salah satunya dengan memeberikan model pembelajaran *time token*.

Ruang lingkup fikih di SMP/MTs dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Takziah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.
3. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.
Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, binatang sembelihan dan ketentuannya.¹⁹

¹⁷Ishak Abdulhak. 2010. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 64.

¹⁸Peraturan Menteri Agama. Hal. 51.

¹⁹**Peraturan Menteri Agama. Hal . 89.**

2. Materi Fikih

1) Ketentuan Ibadah Haji dan Umrah

1. Ibadah Haji

a. Pengertian Ibadah Haji dan Hukumnya

Secara harfiah, haji berarti menyengaja atau menuju. Maksudnya, haji berarti sengaja mengunjungi Kakbah di Makkah untuk melakukan ibadah kepada Allah Swt. Pada waktu tertentu dan dengan cara yang tertentu pula.

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima dan dilaksanakan pada bulan Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijjah. Setiap muslim dan muslimat yang mampu diwajibkan untuk mengerjakan ibadah haji sekurang-kurangnya sekali seumur hidup. Kewajiban melaksanakan ibadah haji terdapat dalam firman Allah Swt. Sebagai berikut.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (Qs. Ali Imran: 97)²⁰ (Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata) di antaranya (makam Ibrahim) yakni batu tempat berpijaknya Ibrahim sewaktu mendirikan Baitullah itu. Kedua telapak kakinya meninggalkan bekas padanya sampai sekarang dan tetap sepanjang zaman walaupun pemerintahan yang berkuasa sudah silih berganti. Di antaranya pula dilipatgandakannya pahala kebaikan bagi yang salat di dalamnya dan burung tidak dapat terbang di atas Kakbah (dan barang siapa memasukinya menjadi amanlah dia) artinya bebas dari ancaman pembunuhan, keaniayaan dan lain-lain. (Mengerjakan haji di Baitullah itu menjadi kewajiban manusia terhadap Allah) Ada yang membaca hajja dengan makna menyengaja. Lalu sebagai badal dari 'manusia' ialah (yakni orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan kepadanya) yang oleh Nabi saw. ditafsirkan dengan adanya perbekalan dan kendaraan, menurut riwayat Hakim dan lain-lain. (Barang siapa yang kafir) terhadap Allah atau terhadap kewajiban haji (maka sesungguhnya Allah Maha Kaya terhadap seluruh alam) artinya tidak memerlukan manusia, jin dan malaikat serta amal ibadah mereka.²¹

²⁰ Tafsiran versi KEMENAGRI

²¹ Tafsil Jalalain Surah Ali Imran: 97

b. Syarat Wajib dan Syarat Sah Haji

Adapun syarat wajib haji, yaitu:

- 1) beragama Islam
- 2) balig/dewasa
- 3) berakal sehat
- 4) merdeka
- 5) Istita'ah

Adapun syarat sah haji, yaitu:

- 1) Dilaksanakan sesuai batas-batas waktunya.
- 2) Melaksanakan urutan rukun haji tidak dibolak-balik
- 3) Dipenuhi semua syarat ibadah haji
- 4) Dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan.

c. Rukun Ibadah Haji

- 1) Ihram
- 2) Wukuf
- 3) Tawaf
- 4) Sa'i
- 5) Tahallul
- 6) Tertib

d. Wajib Haji

- 1) Ihram dari Mikat
- 2) Bermalam di Muzdalifah
- 3) Melempar Jumrah Aqabah (10 Zulhijjah)
- 4) Melempar 3 Jumrah (ula, wusta, aqabah)
- 5) Bermalam di Mina
- 6) Tawaf Wadha'
- 7) Menghindari perbuatan yang dilarang selama ihram.

e. Sunnah dan Larangan Ibadah Haji

Adapun sunnah Ibadah Haji

- 1) Mengerjakan Haji dengan cara ifrad
- 2) Membaca Talbiyah

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ

- 3) Membaca Do'a setelah membaca talbiyah
- 4) Melaksanakan tawaf qudum
- 5) Masuk kedalamKa'bah bila memungkinkan
- 6) Membaca zikir dan do'a sewaktu tawaf

Adapun larangan Haji

Larangan haji bagi Laki-laki dan Perempuan

- 1) Berbuat, fasik, berselisih paham, berbantahan, besenggama, merayu.
- 2) Memakai minyak wangi selama ihram
- 3) Melangsungkan pernikahan, dinikahi, melamar, atau meminang.
- 4) Berburu, membunuh, dan memakan binatang darat dari hasil buruan.
- 5) Memotong rambut atau bulu badan lainnya dan memotong kuku

Larangan haji bagi laki-laki

- 1) Memakai pakaian yang berjahit dan bersepatu
- 2) Menutup kepala

Larangan haji bagi wanita

Semua larangan haji bagi laki-laki juga berlaku bagi perempuan, dan bagi perempuan ditambah dengan larangan memakai cadar dan sarung tangan.

2. Ibadah Umrah

Umrah berarti berziarah atau berkunjung. Ibadah umrah merupakan ibadah yang menjadi satu kesatuan dengan ibadah haji. Melaksanakan ibadah haji berarti juga melaksanakan ibadah umrah. Akan tetapi, melaksanakan ibadah umrah belum tentu atau tidak harus melaksanakan ibadah haji.

Firman Allah dalam Al Qur'an

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya : Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. (Qs. Al Baqarah: 196)²²

Dan sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah), artinya lakukanlah dengan memenuhi semua haknya (dan jika kamu terkepung), artinya terhalang untuk menyelesaikannya disebabkan ada musuh.²³

a. Syarat, Rukun, dan Wajib Ibadah Umrah

²² Tafsiran versi KEMENAGRI

²³ Tafsil Jalalain Surah Ali Imran: 196

Syarat mengerjakan ibadah umrah sama dengan syarat mengerjakan ibadah haji.

Adapun rukun ibadah umrah, yaitu:

- 1) Ihram
- 2) Tawaf
- 3) Sa'i
- 4) Tahallul
- 5) Tertib

Wajib umrah merupakan bagian dari wajib haji dan ditambah dengan memulai Ihram dari miqat.

b. Larangan dalam Ibadah umrah

Larangan-larangan dalam ibadah umrah sama dengan larangan melaksanakan ibadah haji bagi laki-laki dan perempuan maupun keduanya.

2) Macam-macam Ibadah Haji

1. Haji Ifrad

Haji Ifrad adalah proses pelaksanaan ibadah haji yang terpisah antara ibadah haji dan ibadah umrah. Maksudnya adalah, pelaksanaan ibadah haji dilakukan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan ibadah umrah.

2. Haji Tamattuk

Haji Tamattuk adalah proses pelaksanaan ibadah haji yang didahului oleh ibadah umrah. Maksudnya adalah pelaksanaan ibadah umrah dilakukan terlebih dahulu kemudian mengerjakan ibadah haji.

3. Haji Qiran

Haji Qiran adalah proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara bersamaan. Maksudnya adalah mengerjakan haji dan umrah secara bersamaan dalam satu niat dan satu waktu sekaligus.

Bagi yang melaksanakan haji tamattuk atau qiran diwajibkan membayar dam (denda).

3) Tata cara ibadah haji dan umrah

1. Tata cara ibadah haji

Tata cara pelaksanaan ibadah haji meliputi:

- a. Ihram dari miqat
- b. Wukuf di padang arafah

- c. Menginap atau mabit di Muzdalifah
 - d. Melontar jumrah aqabah
 - e. Tawaf Ifada
 - f. Sai
 - g. Tahallul
 - h. Menginap atau mabit di Mina
 - i. Tawaf Wadak
 - j. Menghindari perbuatan yang dilarang selama ihram
2. Tata cara ibadah umrah

Tata cara ibadah umrah hampir sama dengan tata cara ibadah haji. Namun, ada beberapa perbedaan antara tata cara ibadah umrah dan haji. Perbedaannya adalah dalam pelaksanaan ibadah haji melakukan wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan di Mina, serta melempar jumrah. Sedangkan dalam ibadah umrah beberapa hal tersebut tidak dilakukan.

Tata cara pelaksanaan ibadah umrah meliputi:

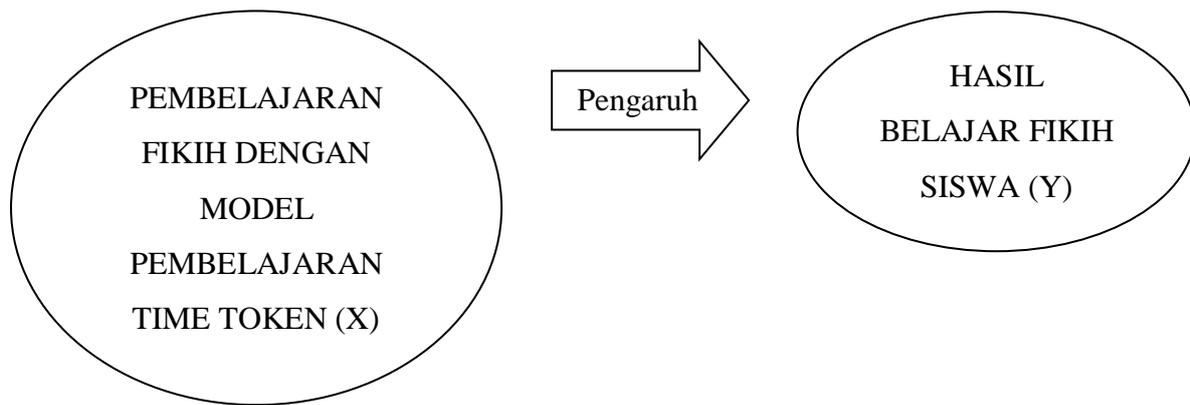
- a. Mandi dan memakai wewangian
- b. Berwudhu
- c. Memakai pakaian ihram dari mikat
- d. Mengerjakan sholat sunnah umrah dua rakaat
- e. Membaca niat umrah
- f. Membaca talbiyah serta berdo'a
- g. Melakukan tawaf di Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran
- h. Melakukan sai antara bukit Safa dan Marwah
- i. Melakukan tahallul

D. Kerangka Berpikir

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan berjalan sukses apabila adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru. Guru juga diharapkan agar lebih banyak mengetahui beberapa model pembelajaran yang menyenangkan agar murid dapat meningkat dalam hasil belajar dengan model yang menyenangkan diharapkan murid juga dapat lebih semangat dan lebih cepat dalam memahami pelajaran. Jika model pembelajarannya cocok dan menyenangkan maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan model pembelajaran *Time Token* dimana model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif atau kelompok yang diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa hidup dan tidak membosankan. Model *Time Token* adalah model pembelajaran yang tujuannya agar siswa menjadi lebih aktif berbicara, selain itu untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran yang interaktif dan maksimal, dapat meningkatkan motivasi belajar Fikih siswa. Oleh karena itu pemikiran peneliti bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Time Token* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa akan lebih mudah memahami konsep serta materi yang disampaikan guru. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Time Token*. Model ini tidak dipengaruhi oleh apapun juga. Variabel ini dapat diukur, dipilih, dibuat berubah, atau dikendalikan oleh peneliti, sedangkan variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar siswa (Y) sebagai berikut:



Gambar 1. Variabel Pengaruh

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian dilakukan oleh Fiqoh Hayatun Ni'mah dengan judul Pengaruh *Time Token* terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Siswa Kelas IV di SD Gugus Pakualam Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Dari penelitian tersebut terdapat hasil penelitian diperoleh rerata akhir hasil belajar kelas kontrol sebesar 72,82 sedangkan kelas eksperimen 81,37. Rerata akhir keterampilan sosial siswa kelas kontrol 8,86 dan eksperimen 9,84. Hasil uji t-test hasil belajar 0,043 dan t-test keterampilan sosial 0,012. Dengan demikian, dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penerapan model cooperative learning tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS dan keterampilan sosial siswa kelas IV SD di Gugus Pakualaman Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Sisilia Santriana Son dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri Siso. Dari penelitian tersebut terhadap hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas VIII SMP Negeri Siso yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,156, dimana nilai $0,156 > 0,05$ dan peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa.

Perbedaan juga akan terdapat pada proposal peneliti yaitu tentang hasil belajar Fikih kelas VIII MTsS Muhammadiyah 15 Medan Deli.

F. Hipotesis

Menurut Sekaran, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variable yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dalam hal ini hipotesis sangat berkaitan dengan perumusan masalah, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang harus dijawab pada hipotesis, dan dalam menjawab rumusan masalah dalam hipotesis haruslah berdasar pada teori dan empiris.²⁴

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini ialah :

Ho = tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII MTsS Muhammadiyah 15 Desa Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli.

Ha = terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VIII MTsS Muhammadiyah 15 Desa Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli.



²⁴Juliansyah Noor. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, h. 79.